

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional memiliki sebuah teknologi manajemen informasi yang berbasis jaringan internet bernama SiMBA. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) lahir dan diawali dengan membangun *master plan* IT pada bulan November 2011 - Januari 2012. Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun output-nya. Setelah itu, dibuatlah standard operating procedure (SOP)-nya. Targetnya adalah agar sebuah sistem dapat mengintegrasikan data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pusat dan di seluruh Indonesia dengan cara yang efektif, singkat serta terjangkau ke seluruh daerah. Maka Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) dapat dipergunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional.¹

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. Selain itu Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) juga

¹ <http://pusat.baznas.go.id/berita-utama/1-tahun-baznas-telah-kembangkan-simba/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2023 Pukul. 10.27

dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) secara nasional. Selain itu Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) juga dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasiskan web, aplikasi yang memiliki kepanjangan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS ini adalah sistem yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat diseluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit.²

Dengan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) data yang di-input oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten/kota, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi akan bisa membaca laporan dari seluruh kabuten/kota yang ada dalam wilayahnya. Begitu juga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pusat, dia bisa tahu tentang laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi dan kabupaten/kota. Dengan demikian akan lahir laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntabel dan mudah diakses

²<https://simba.baznas.go.id/produk/> diakses 19 Oktober 2023 pukul 17.15 wib

melalui web masing-masing Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pusat, provinsi, kota/kabupaten.

Akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *accountability* yang artinya keadaan untuk dipertanggungjawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggung jawaban”.³ Sedangkan menurut sumber lain, akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berwenang untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Semua instansi pemerintah, badan atau lembaga Negara di pusat dan daerah sesuai dengan tugas pokok masing-masing, karena akuntabilitas yang diminta meliputi keberhasilan dan juga kegagalan pelaksanaan misi instansi yang bersangkutan.⁴

Sedangkan transparansi adalah informasi yang berkaitan dengan organisasi tersedia secara mudah dan bebas serta bisa diakses oleh mereka yang terkena dampak kebijakan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Selain itu, informasi yang cukup berkaitan dengan kinerja Lembaga tersedia dan disajikan dalam bentuk atau media yang dapat dipahami. Hal ini juga berkaitan dengan yang pendapat Hermawan bahwa

³<http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/05definisi-akuntabilitas.html> diakses pada tanggal 28 Oktober 2023 Pukul 14.03

⁴ Hamid Abidin dan Mimin Rukmini, ed., *Kritik dan Otokritik LSM, membongkar kejujuran dan keterbukaan LSM di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2004), h. 56

transparansi berkaitan dengan informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh semua orang.⁵

Semua data yang bersifat laporan keuangan dan transaksi mengenai laporan keuangan Baznas akan dicatat pada Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) yang secara otomatis akan dihasilkan berbagai macam laporan yang dibutuhkan, mulai dari profil muzaki, mustahik, program yang dimiliki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan laporan mengenai dana Zakat Infaq Shodaqoh yang telah terkumpul pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam menunjang keefektifan kinerja, sistem informasi manajemen Baznas juga dilengkapi pembuatan laporan keuangan yang telah mengacu pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 109, selain itu SiMBA mampu melakukan pencetakan kartu NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat) dan kwitansi transaksi penyetoran dana zakat.

Seperti diketahui, bahawasannya zakat merupakan suatu dana kepercayaan dari muzaki yang dititipkan ke unit pengelola zakat, dalam hal ini unit pengelolaan zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang diberi amanah oleh masyarakat untuk menyalurkan dana zakat kepada orang yang membutuhkan. Sistem informasi manajemen Baznas (SiMBA) merupakan sistem pencatatan internal yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk memudahkan amil dalam membuat laporan keuangan. Sehingga

⁵ Daniel Aditya, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Rensponsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. IX, No. 2 (Desember 2014), 107

pelaporan dana Zakat Infaq Shodaqoh terhadap pusat dapat dilakukan dengan mudah. Dengan demikian pelaporan dana Zakat Infaq Shodaqoh dapat dilakukan secara tepat dan terbuka. Di Jawa Timur, ada tiga kabupaten yang penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA)-Nya sudah baik dan memiliki prestasi yaitu: Tuban, Gresik, dan Ngawi penerapannya sudah mencapai 80%.

Baznas Amil zakat Nasional Kab. Ngawi terus berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berupa distribusi dana zakat, infaq dan sedekah yang dikumpulkan dari ASN (Aparatur Sipil Negara) Kab, Ngawi selama periode januari-Juli 2023. Baznas Kab, Ngawi bersinergi dengan pemerintah daerah dalam rangka mengurangi kemiskinan, memberdayaan ekonomi mustahik, memberikan peningkatan sarana ibadah dan mendukung kegiatan ibadah masyarakat.⁶

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi adalah lembaga pemerintah non struktural yang berada pada tingkat Kabupaten yang diberi tugas untuk mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh di Kabupaten Ngawi. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi, sebelumnya bernama Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Ngawi, dengan mengacu pada UU No. 38 tahun 1999. Kemudian diubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi, setelah

⁶<https://baznas.ngawikab.go.id/home/zis/> diakses 24 Oktober 2023 pukul 20.03 wib

disahkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 oleh Bapak Presiden Republik Indonesia, Dr. Susilo Bambang Yudhoyono.⁷

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi yang kini berkantor di Jl. Brawijaya No. 28B Margomulyo Ngawi Jawa Timur – Kode Pos : 63217, telah mengalami perkembangan yang pesat. Terbukti setiap tahun Baznas Kab. Ngawi berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp. 5 milyar dengan partisipasi masyarakat mencapai kurang lebih 9 ribu ASN (Aparatur Sipil Negara) dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah). Sementara penerima manfaat mencapai 6.000.000 pertahun. Mereka penerima manfaat adalah 8 golongan-kelompok masyarakat yang tergolong kurang mampu, dhuafa, fakir miskin sesuai dengan aturan Syariat islam. Harapan dimasa depan, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Ngawi menjadi lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqoh yang kredible dan akuntable, transparan dan berdaya saing dan mampu memberikan manfaat seluas-luas kepada masyarakat Kab. Ngawi. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi memiliki 5 program prioritas yaitu 1) Ngawi Taqwa (bantuan santri dan Guru Ngawi dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Bantuan dakwah) 2) Ngawi Sehat (Bantuan Masyarakat bagi yang sakit dan pengobatan) 2) Ngawi Sejahtera (Bantuan modal kerja, bagi pedagang kecil, mikro dan menengah) 3) Ngawi Cerdas (Bantuan beasiswa pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD)-Sekolah Menengah Pertama

⁷<https://baznas.ngawikab.go.id/home/zis/> diakses 24 Oktober 2023 pukul 20.03 wib

(SMP)-Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi) 3) Ngawi Peduli (Bantuan fakir- Miskin bagi masyarakat Ngawi).⁸

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Peran Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) Dalam Penghimpunan Dana Zakat Infaq Shodaqoh Sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kebijakan penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam penghimpunan dana Zakat Infaq Shodaqoh untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana strategi penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam penghimpunan dana Zakat Infaq Shodaqoh untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam penghimpunan dana Zakat Infaq Shodaqoh untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Ngawi?

⁸ Ibid

4. Bagaimana penghambat penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam penghimpunan dana Zakat Infaq Shodaqoh untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di V kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam penghimpunan dana Zakat Infaq Shodaqoh untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Ngawi
2. Untuk mengetahui strategi penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam penghimpunan dana Zakat Infaq Shodaqoh untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Ngawi
3. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam penghimpunan dana Zakat Infaq Shodaqoh untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Ngawi
4. Untuk mengetahui penghambat penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam penghimpunan dana Zakat Infaq Shodaqoh untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Ngawi

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan yang terkait Zakat Infaq Shodaqoh juga sebagai sarana penambah pengetahuan khususnya mengenai Peran Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) dalam Penghimpunan Dana Zakat Infaq Shodaqoh sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kantor Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Ngawi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA) dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ngawi.

b. Muzakki

Penelitian ini diharapkan bisa membangun kepercayaan muzakki terhadap Badan Amil Zakat Nasional agar menyalurkan zakatnya melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi informasi dan tambahan sumber referensi untuk penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA) dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada Badan Amil Zakat Nasional.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Optimalisasi adalah tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu menjadi lebih sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Dalam konteks yang lebih umum, optimalisasi mengacu pada usaha untuk mencapai hasil terbaik atau tertinggi dalam suatu hal, seperti dalam desain, sistem, atau keputusan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas atau kinerja suatu entitas atau proses.⁹
- b. Zakat merupakan kewajiban yang dikenakan atas harta yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk diserahkan kepada penerima-penerima tertentu melalui petugas tertentu.¹⁰

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. hlm, 800.

¹⁰ Muhammad Ja'far, Tuntutan Zakat, Puasa dan Haji, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001). Hlm 63

- c. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. infak merupakan amalan yang tak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari seorang Muslim. infak berasal dari Bahasa Arab, "anfaqa" yang berarti membelanjakan harta atau memberikan harta. Sedangkan infak berarti keluarkanlah harta.¹¹
- d. Sedekah merupakan kata yang sangat familiar di kalangan umat Islam. Sedekah diambil dari kata bahasa Arab yaitu "shadaqah", berasal dari kata sidq (sidiq) yang berarti "kebenaran". Sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.¹²
- e. Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu social yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan keputusan ekonomi yang di buat.¹³

2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul "Peran Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA) Dalam Penghimpunan Dana Shodaqoh Sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi" Secara operasional memaparkan tentang bagaimana mekanisme Sistem Informasi Manajemen Baznas

Pasal 1 ¹¹ Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada BAB I

¹² Peraturan BAZNAS No.2 tahun 2016

¹³ Jimmy hasoloan, *Pengantar ilmu ekonomi*. (deepublish : Yogyakarta, 2010). Hlm 8

(SiMBA) dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ngawi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat diadakannya penelitian, penegasan istilah dan sistematikan penulisan.

BAB II Kajian Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan adapun sub bab dalam teori ini adalah Sistem Informasi Manajemen, Akuntabilitas dan Transparansi, Zakat Infaq Shodaqoh dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yaitu dari pelaksanaan suatu penelitian. Terdiri dari paparan data terkait dengan Peran Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) dalam Penghimpunan Dana Zakat Infaq

Shodaqoh sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi.

BAB V Pembahasan, terdiri dari hasil temuan melalui teori penelitian terdahulu yang telah ada, adapun subbab dalam pembahasan ini adalah pembahasan tentang Peran Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SiMBA) dalam Penghimpunan Dana Zakat Infaq Shodaqoh sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ngawi.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.